

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil hubungan durasi operasi dengan tingkat nyeri pada pasien fraktur pasca general anestesi di RSUD dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah yang telah dilakukan terhadap 33 responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini rata-rata berusia 37 tahun, berjenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan terakhir SMA, dan mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta dan buruh.
2. Durasi operasi pada pasien fraktur pasca general anestesi di RSUD dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah sebagian besar dengan durasi operasi cepat (≤ 60 menit).
3. Tingkat nyeri pada pasien fraktur pasca general anestesi di RSUD dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah sebagian besar dengan tingkat nyeri ringan (NRS 1-3).
4. Hasil penelitian dengan Uji *Chi Square* 0.004 terdapat hubungan durasi operasi dengan tingkat nyeri pada pasien fraktur pasca general anestesi di RSUD dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah dengan nilai *Contingency Coefficient* 0.448 tingkat keeratan hubungan sedang.

B. Saran

1. Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Adhyatma, MPH

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian analgetik post operasi pasien *general* anestesi dengan

pertimbangan durasi operasi, serta dapat digunakan untuk membangun upaya pencegahan faktor resiko yang mungkin terjadi pada pre, intra dan post operasi.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kajian dan referensi terkait hubungan durasi operasi dengan tingkat nyeri pada dengan teknik pembiusan *general* anestesi.

3. Penata Anestesi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan informasi terkait durasi operasi dengan tingkat nyeri pada pasien dengan teknik pembiusan *general* anestesi serta menyarankan manajemen nyeri yang tepat pada pihak yang berwenang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai durasi operasi dengan tingkat nyeri pada pasien fraktur serta perlu adanya penelitian lanjutan terkait jumlah sampel yang lebih banyak, memperhatikan faktor sosial pengalaman nyeri, memperhatikan subjektivitas responden serta menghomogenkan fraktur responden pada jenis fraktur tertentu.